

PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR PADA PERENCANAAN WISATA PASAR PERTANIAN DI KOTA PASURUAN

Atik Rezkianyani^{1*}, Benny Bintarjo¹, Dadoes Soemarwanto¹

¹Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945, Semolowaru 45 Surabaya

*Corresponding author, email: atikrezkiyani@surel.untag-sby.ac.id

doi: 10.17977/um068.v4.i2.2024.4

Kata kunci

arsitektur neo-vernakular
pasar tradisional
kearifan lokal budaya

Abstrak

Arsitektur Neo-Vernakular merupakan pendekatan yang lahir sebagai kritik terhadap modernisme, menggabungkan elemen tradisional dengan inovasi kontemporer. Arsitektur ini menekankan pelestarian nilai-nilai budaya dan tradisi dalam desain yang relevan dengan zaman modern. Dalam perancangan Wisata Pasar Pertanian di Kota Pasuruan, konsep ini diwujudkan dengan memadukan bentuk tradisional, seperti atap Rumah Adat Suku Tengger, dengan material modern seperti baja ringan. Desain bangunan ini juga mengintegrasikan ornamen batik khas Kota Pasuruan, Batik Harmonie, yang menggambarkan tugu dililit daun sirih, simbol kesuburan dan kemakmuran, mencerminkan kekayaan pertanian dan ekonomi lokal. Selain itu, konsep pasar tradisional dihadirkan dengan memperbolehkan aksi tawar-menawar antara penjual dan pembeli, menghidupkan kembali nuansa interaksi sosial yang khas. Proyek ini sejalan dengan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2023 yang bertujuan mengembangkan kemandirian dan daya saing ekonomi berbasis potensi lokal. Diharapkan, Wisata Pasar Pertanian ini menjadi ikon wisata belanja di Kota Pasuruan, menawarkan pasar kebutuhan pokok, pasar oleh-oleh khas, dan pasar kuliner yang mencerminkan kekayaan alam dan budaya kota.

1. Pendahuluan

Suatu kawasan daerah yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah maupun swasta, bangunan pasar yang paling mendukung perekonomian suatu daerah yang didalamnya memiliki tempat komersial seperti toko, kios, los, dan tenda. Tempat tersebut dimiliki dan dikelola oleh pedagang kecil dan menengah melalui proses tawar-menawar jual beli. (Menteri Perindustrian Dan Perdagangan Republik Indonesia, 1998).

Kota Pasuruan memiliki daerah yang sangat berpotensi akan hasil pertaniannya, pada tahun 2021 Kota Pasuruan memiliki luas panen 1.554 ha, produktivitas 30.86 kw/ha, produksi padi sebanyak 8.305 Ton GKG (Gabah Kering Giling) dan jika di konversikan menjadi beras maka hasil beras mencapai 4.795 Ton, selain itu pada tahun 2021 juga Kota Pasuruan telah berhasil memanen cabai mencapai 84kw dan mengembangkan potensi pertanian holtikultura dimana produksi terbesar adalah buah mangga yang mencapai 23.900 kw (BPS, 2022).

Dengan potensi yang ditawarkan dari Kota Pasuruan mengenai hasil pertaniannya, maka sesuai dengan Rencana Kerja Pemerintah Kota Pasuruan Tahun 2023, Pemerintah Kota Pasuruan ingin mengembangkan kemandirian dan daya saing ekonomi yang berlandaskan pemberdayaan potensi lokal dengan sasaran berkembangnya pertumbuhan ekonomi sektor unggulan yang menunjang pendapatan asli daerah dan memiliki strategi yaitu meningkatkan produktivitas sektor unggulan (industri olahan dan perdagangan) melalui pariwisata terintegrasi dan investasi serta didukung dengan pengelolaan pajak daerah berkualitas (RKPD Kota Pasuruan, 2022).

Maka pembangunan Perancangan Wisata Pasar Pertanian membutuhkan sesuatu yang menawarkan konsep alam dan budaya yang di miliki oleh Kota Pasuruan yang harapan kedepannya

Perancangan Wisata Pasar Pertanian ini dapat menjadi icon wisata belanja di Kota Pasuruan dengan fasilitas Pasar kebutuhan pokok, Pasar Oleh-oleh dan Pasar kuliner.

Pasal 1 Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2007, Nomor 112 mengartikan bahwa pasar tradisional digunakan sebagai pasar yang didirikan dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah dan swasta. Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah, termasuk badan usaha swasta dengan tempat usaha seperti toko, kios, tenda dan los (Peraturan Presiden Ri No. 112, 2007).

Pasar memiliki beberapa fungsi, yaitu (Ananda, 2022):

1. Sebagai bentuk pembangunan, pasar dapat mendukung kelancaran pembangunan berkelanjutan. Dapat membantu menyuplai barang maupun jasa yang kondusif bagi pembangunan, selain itu pemerintah yang mengelola sebuah pasar dapat menjadi sumber pendapatan pemerintah untuk mendanai pembangunan melalui pajak dan pungutan.
2. Pasar sebagai penentu harga merupakan perilaku interaksi antara pembeli dan penjual untuk memperoleh barang yang ingin dibelinya, melalui proses tawar menawar dan kesepakatan antara pembeli dan penjual.
3. Pasar sebagai distribusi yang melakukan tempat penyebaran barang dengan dilancarkannya proses pengiriman suatu barang atau jasa dari penjual ke pembeli dengan baik.
4. Pasar untuk promosi barang dengan tujuan untuk mempromosikan barang atau jasa kepada calon pembeli.
5. Pasar mempertahankan kebutuhan dan mempersiapkan kebutuhan di masa yang akan datang. Contoh : menjelang hari raya pemerintah akan melakukan stabilisasi harga dan produk untuk mempertahankan kebutuhan dan mempersiapkan kebutuhan di masa yang akan datang.

Undang-Undang No. 10/2009 Tentang Pariwisata. Pariwisata adalah berbagai kegiatan wisata yang di dukung oleh beberapa fasilitas dan layanan yang disediakan oleh pengusaha, masyarakat, dan pemerinrah daerah. (helio duvaizem, 2009).

Sedangkan menurut Kodhyat dalam Kurniasyah (2014:28) pariwisata atau wisata adalah suatu perjalanan sementara dari suatu tempat ke tempat lain oleh sekelompok orang atau perorangan sebagai upaya mencari keselarasan dan kebahagiaan dengan lingkungan baru dalam bersosial, budaya, ilmiah dan alam. (Pariwisata, 2015)

Arsitektur Neo-Vernakular merupakan paham yang berlandaskan mazhab post modern, yang lahir sebagai kritik dan respon terhadap modernisme yang memprioritaskan nilai-nilai rasionalis dan fungsionalis yang telah di pengaruhi oleh adanya perkembangan teknologi modern. Tidak hanya aspek fisik yang diterapkan pada penerapan bentuk arsitektur modern, tetapi juga aspek non fisik seperti pola pikir, budaya, agama, kepercayaan, tata letak dll. Melestarikan unsur-unsur tradisional adalah tujuan dari pendekatan arsitektur Neo-Vernakular dengan bentuk dari kehadiran tradisi yang telah mengalami pembaharuan menuju orientasi yang lebih kontemporer tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional yang ada.(Putra, 2013)

Prinsip-prinsip perancangan arsitektur Neo-Vernakular yaitu (Aska, 2017):

1. Ada hubungan abstrak antara interpretasi bentuk arsitektur dan analisis warisan arsitektur dan tradisi budaya.
2. Ada hubungan langsung antara kreatif dan adaptasi dengan arsitektur lokal dan disesuaikan dengan perkembangan fungsi atau nilai-nilai dari masa kini.
3. Adanya hubungan lansekap yang dapat menjelaskan dan mencerminkan kondisi fisik seperti iklim dan topografi.

4. Ada hubungan kontemporer yaitu penggunaan teknologi. Berisi usulan konsep arsitektur berupa ide-ide terkait.
5. Adanya hubungan masa depan yang dapat mempertimbangkan dan memprediksi situasi yang akan datang.

2. Metode

Metode yang dilakukan adalah dengan melakukan studi literatur mengenai konsep arsitektur Neo-Vernakular lalu di implementasikan pada Perancangan Wisata Pasar Pertanian dengan mengetahui fakta dari ciri khas budaya yang di miliki oleh Kota Pasuruan. Maka lahirlah sebuah ide perancangan untuk menerapkan konsep arsitektur Neo-Vernakular ke dalam desain bangunan Perancangan Wisata Pasar Pertanian di Kota Pasuruan.

3. Pembahasan

Masyarakat Kota Pasuruan tergolong heterogen dengan ras yang berbeda-beda. Empat kelompok etnis utama adalah Jawa, Madura, Cina dan Arab. Kota Pasuruan tidak memiliki keistimewaan khusus untuk menunjukkan identitasnya sebagai bangunan infrastruktur pelayanan perkotaan yang biasa digunakan oleh masyarakat.

Menerapkan bentuk-bentuk arsitektur tradisional yang dikombinasi dengan arsitektur modern sehingga tidak menghilangkan nilai-nilai tradisi daerah setempat. Bentuk rumah tradisional yang diterapkan adalah bentuk atap dari Rumah Adat Tradisional Suku Tengger adalah salah satu suku yang tinggal di sekitar Gunung Bromo, baik yang dijangkau dari daerah Probolinggo, Lumajang dan Pasuruan.



Gambar 1. Rumah Adat Suku Tengger

Rumah Adat Suku Tengger terkenal dengan keunikan bentuk dari penutup bangunannya yaitu atap. Atap dari Rumah Adat Suku Tengger ini memiliki bentuk tinggi dan runcing yang menumpuk ke atas. Dengan bubungan yang tinggi Rumah Adat Suku Tengger dikenal hanya memiliki satu-dua jendela saja. Material utama yang dipakai adalah berbagai jenis kayu dan papan (Azizah, 2021).

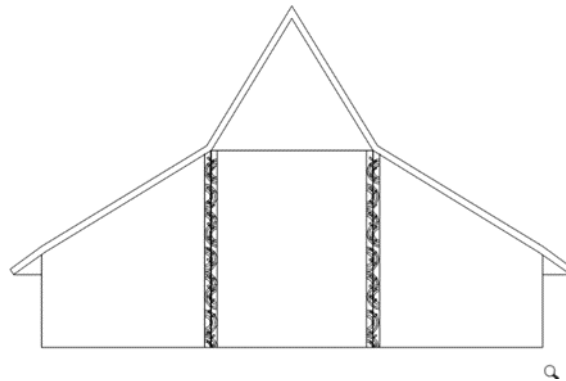
Pada konsep desain Perancangan Wisata Pasar Pertanian ini akan di desain dengan menggunakan bentuk dasar atap berupa atap dari Rumah Adat Suku Tengger dengan kombinasi struktur material baja pada atap sehingga memunculkan kesan modern tanpa menghilangkan unsur tradisional.



Gambar 2. Batik Harmonie Khas Kota Pasuruan

Selain bentuk atap tradisional dari Rumah Adat Suku Tengger, perancangan ini juga memiliki dekoratif khas Kota Pasuruan yaitu Batik Harmonie yang bermotif Tugu yang dililit oleh daun sirih yang memiliki makna yaitu kesuburan dan kemakmuran yang dapat diartikan sebagai subur pertaniannya dan makmur ekonominya (Syauqi, 2022).

Sketsa gambar dengan konsep pendekatan Arsitektur Neo vernacular sebagai berikut :



Gambar 3. Tampak Depan Sketsa Perancangan Wisata Pasar Pertanian



Gambar 4. Tampak Perspektif Sketsa Perancangan Wisata Pasar Pertanian

Dari gambar sketsa Perancangan Wisata Pasar Pertanian diatas, penerapan Arsitektur Neo Vernakular terletak pada penggunaan elemen fisik yaitu bentuk atau konstruksi. Bentuk atap yang merupakan unsur dari tradisional daerah dan diselesaikan dengan teknologi modern yaitu penggunaan konstruksi atap material baja, maka Perancangan Wisata pasar Pertanian memiliki bentuk atap tradisional, struktur yang modern dan memiliki dekoratif batik khas pada fasad bangunan. Sehingga terciptanya bangunan yang tidak meninggalkan atau menghilangkan unsur dari budaya setempat namun tetap modern.

4. Simpulan

Arsitektur Neo-Vernakular menerapkan elemen fisik dan non fisik, elemen fisik meliputi bentuk dan konstruksi sedangkan elemen non fisik meliputi mentalitas (pola pikir), kepercayaan, filosofis, kebudayaan, religi dll. Maka dalam perancangan ini menggunakan Arsitektur Neo-Vernakular dengan elemen berupa fisik yaitu sebuah bentuk atap yang menggunakan atap tradisional rumah adat suku tengger yang dikombinasikan dengan material modern yaitu baja ringan, sehingga tercipta konsep tradisional modern yang tidak meninggalkan unsur-unsur budaya setempat. Batik Harmonie khas Kota Pasuruan yang memiliki gambar tugu berlilitkan daun sirih digunakan sebagai ornamen pada fasad sehingga menambah unsur budaya yang dimiliki oleh Kota Pasuruans selain bentuk atapnya.

Dalam konsep pendekatan tersebut bangunan ini memiliki potensi menjadi icon wisata pasar karena memiliki lingkup pelayanan kota/kabupaten selain itu memiliki bangunan dengan unsur-unsur tradisional yang dibentuk secara modern.

Daftar Rujukan

- Rezkiyani, A., Bintarjo, B., & Mufidah, M. (2023). Pendekatan arsitektur neo-vernakular pada perancangan wisata pasar pertanian di Kota Pasuruan. *Jurnal ilmiah mahasiswa arsitektur dan perencanaan*, 7(4), 25-32.
- ASKA. (2017). Pengertian arsitektur neo vernakular. Retrieved from <https://www.arsitur.com/2017/11/pengertian-arsitektur-neo-vernakular.html>
- Azizah, L. N. (2021). Rumah adat Jawa Timur. Retrieved from <https://www.gramedia.com/literasi/rumah-adat-jawa-timur/>
- BPS. (2022). Statistik daerah kota pasuruan 2022. In 35750.2207 (vol. 4). Retrieved from <https://pasruankota.bps.go.id/publikasi.html>
- helio duvaizem, J. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10.tahun 2009 tentang kepariwisataan. , pub. L. No. Nomor 10.tahun 2009, 12 (2009).
- Menteri perindustrian dan perdagangan republik indonesia. Keputusan menteri perindustrian dan perdagangan republik indonesia. , Pub. L. No. 23/MPP/Kep/1/1998, 1 (1998). Indonesia.
- Pariwisata, H. dan K. dalam O. (2015:30). (2015). Pariwisata. Retrieved from [http://eprints.polsri.ac.id/5970/3/03 BAB II.pdf](http://eprints.polsri.ac.id/5970/3/03%20BAB%20II.pdf)
- Peraturan Presiden RI No. 112. Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern. , Peraturan Presiden Republik Indonesia § (2007).
- Putra, T. P. (2013). Pengertian arsitektur neo vernakular. Retrieved from <https://www.scribd.com/doc/135985062/Pengertian-Arsitektur-Neo-Vernakular#>
- RKPD Kota Pasuruan. Rencana kerja pemerintah Syauqi, M. F. (2022). Motif batik harmonie Kota Pasuruan. Retrieved from <https://tadatoday.com/detail/ini-makna-lima-motif-batik-harmonie-kota-pasuruanh> Daerah Tahun 2023. , Pub. L. No. Nomor 59 Tahun 2022 (2022). Indonesia.